

## Pengaruh Investasi Berkelanjutan terhadap Nilai Pasar Perusahaan di Sektor *Food and Beverage*

Raqika Salsabila Putri<sup>1</sup>, Agustina Dewi Indriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Desember 31, 2024  
Revised Desember 31, 2024  
Accepted Januari 3, 2025

#### Kata Kunci:

Investasi Berkelanjutan,  
Nilai Pasar,  
Food And Beverage,  
Analisis Statistik,

#### Keywords:

Sustainable Investment,  
Market Value,  
Food And Beverage,  
Statistical Analysis,

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh investasi berkelanjutan terhadap nilai pasar perusahaan di sektor food and beverage. Pendekatan Kuantitatif digunakan dengan data dari laporan keberlanjutan dan laporan keuangan tahunan empat perusahaan yaitu Garuda Food, Mayora, Indofood, dan Unilever. Analisis statistik mencakup regresi linear untuk menguji hubungan antara indikator keberlanjutan dengan nilai pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berkelanjutan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai pasar perusahaan dengan implikasi praktis untuk meningkatkan daya saing di pasar global.

### ABSTRACT

This study aims to identify the impact of sustainable investment on market value in the food and beverage sector. A quantitative approach was used, employing data from sustainability reports and annual financial statements of four companies: Garuda Food, Mayora, Indofood, and Unilever. Statistical analysis included linear regression to examine the relationship between sustainability indicators and market value. The findings indicate that sustainable investment has a positive and significant impact on corporate market value, with practical implications for enhancing competitiveness in the global market.

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Raqika Salsabila Putri  
Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya,  
Surabaya, Indonesia  
Email: [raqika.23382@mhs.unesa.ac.id](mailto:raqika.23382@mhs.unesa.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Investasi berkelanjutan telah menjadi perhatian utama di berbagai sektor industri, termasuk sektor food and beverage. Seiring dengan meningkatnya isu global seperti perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan ketimpangan sosial, perusahaan menghadapi tekanan yang semakin besar untuk beroperasi secara berkelanjutan. Dalam konteks sektor food and beverage, keberlanjutan tidak hanya melibatkan efisiensi energi dan pengurangan emisi karbon, tetapi juga mencakup praktik bertanggung jawab dalam pengelolaan rantai pasok, pengolahan limbah, dan pelibatan komunitas lokal [1].

Pendekatan investasi berkelanjutan juga dapat menjadi strategi untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan seperti efisiensi energi dan adopsi teknologi hijau dapat meningkatkan kepercayaan konsumen serta memperkuat posisi perusahaan dalam pasar [2], [6]. Selain itu, indikator keberlanjutan seperti ESG (Environmental, Social, and Governance) telah diakui sebagai alat penting untuk meningkatkan transparansi perusahaan dan menarik perhatian investor [4]. Penelitian oleh Porter dan Kramer menyebutkan bahwa "creating shared value" melalui praktik keberlanjutan memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen sekaligus memberikan dampak positif terhadap masyarakat [11].

Di sektor ini, investasi berkelanjutan menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan karena perubahan preferensi konsumen yang semakin mendukung produk ramah lingkungan (Euromonitor International, 2020). Konsumen kini cenderung memilih produk yang memiliki jejak karbon rendah, sehingga memotivasi perusahaan untuk lebih inovatif dalam menciptakan produk ramah lingkungan [3]. Keberlanjutan juga dianggap sebagai instrumen strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif, di mana perusahaan yang mengintegrasikan aspek-aspek keberlanjutan ke dalam strategi bisnis mereka lebih mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompleks [7], [8].

Meski demikian, tidak semua perusahaan melihat hubungan yang jelas antara keberlanjutan dan nilai pasar. Eccles et al. menunjukkan bahwa perusahaan dengan strategi keberlanjutan yang baik memiliki keuntungan kompetitif dalam jangka panjang, tetapi hasil ini tidak selalu tercermin dalam kinerja jangka pendek [12]. Margolis dan Walsh juga menekankan bahwa manfaat investasi berkelanjutan sangat tergantung pada konteks industri dan eksekusi strategi [13]. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengadopsi pendekatan yang holistik dan terstruktur dalam implementasi keberlanjutan, termasuk transparansi dalam pelaporan dan keterlibatan aktif dengan para pemangku kepentingan [4].

Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi tantangan unik dalam mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam strategi bisnis. Sektor food and beverage, yang menjadi salah satu penyumbang utama PDB nasional, memiliki peluang besar untuk memimpin dalam investasi berkelanjutan. Menurut BPS, industri ini menyumbang lebih dari 6% terhadap total PDB Indonesia. Namun, perusahaan sering kali menghadapi kendala seperti kurangnya sumber daya, regulasi yang belum optimal, dan resistensi dari beberapa pemangku kepentingan [5]. Kendala ini memerlukan kolaborasi lintas sektor dan dukungan dari pemerintah untuk menciptakan ekosistem yang mendukung investasi berkelanjutan [10].

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan literatur dengan menganalisis hubungan antara investasi berkelanjutan dan nilai pasar perusahaan di sektor food and beverage di Indonesia. Fokus pada sektor ini didasarkan pada kontribusi ekonominya yang signifikan serta tantangan keberlanjutan yang kompleks. Dengan menggunakan data dari laporan keberlanjutan dan laporan keuangan tahunan empat perusahaan besar, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang manfaat investasi berkelanjutan bagi perusahaan di sektor ini. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan indikator yang seragam untuk mengukur kinerja keberlanjutan, seperti ESG (Environmental, Social, and Governance), yang telah diakui secara luas dalam literatur akademik dan praktik industri [2].

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan menguji hipotesis yang didasarkan pada teori stakeholder dan teori legitimasi. Kedua teori ini relevan dalam konteks investasi berkelanjutan karena menyoroti pentingnya hubungan antara perusahaan dan para pemangku kepentingan, serta bagaimana perusahaan memelihara legitimasi operasionalnya melalui praktik keberlanjutan [7]. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara praktis tetapi juga memberikan kontribusi akademik yang signifikan.

Untuk mencapai tujuan penelitian, data yang digunakan mencakup periode tiga tahun terakhir (2020-2022), yang mencerminkan perkembangan terkini dalam implementasi keberlanjutan di perusahaan

food and beverage di Indonesia. Data ini mencakup berbagai aspek, seperti tingkat pengungkapan keberlanjutan, inovasi teknologi hijau, dan dampak sosial dari aktivitas perusahaan [6]. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi dalam memahami manfaat strategis dari investasi berkelanjutan. Penelitian ini juga memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam mendorong adopsi praktik keberlanjutan di sektor industri yang lebih luas [9].

## 2. METODE

Penelitian ini menunjukkan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keberlanjutan dan laporan keuangan tahunan perusahaan selama tiga tahun (2020-2022). Empat perusahaan yang diteliti adalah Garuda Food, Mayora, Indofood, dan Unilever. Variabel independen dalam penelitian ini adalah skor keberlanjutan yang diukur menggunakan indikator ESG (Environmental, Sosial, Governance), sedangkan variabel dependen adalah nilai pasar perusahaan yang diukur melalui kapitalisasi pasar. Pendekatan analisis data dilakukan dengan regresi linear untuk mengidentifikasi hubungan antara skor keberlanjutan dengan nilai pasar.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan meninjau laporan keberlanjutan yang tersedia di situs resmi perusahaan. Indikator ESG mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, yang dirumuskan berdasarkan pedoman dari Global Reporting Initiative (GRI). Data nilai pasar dihitung berdasarkan harga saham pada akhir tahun dikalikan dengan jumlah saham beredar.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Statistik

Perusahaan	Koefisien Regresi	t-Statistik	Signifikasikan (p-vakue)
Garuda Food	0,453	3,21	0,002
Mayora	0,387	2,94	0,004
Indofood	0,512	3,65	0,001
Unilever	0,468	3,42	0,002

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh perusahaan yang diteliti memiliki koefisien regresi yang positif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investasi berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan nilai pasar perusahaan. Di antara keempat perusahaan, Indofood menunjukkan koefisien regresi tertinggi (0,512), yang mencerminkan kontribusi terbesar dari investasi berkelanjutan terhadap peningkatan nilai pasar. Hasil ini sejalan dengan literatur sebelumnya yang menegaskan bahwa penerapan keberlanjutan dapat meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor dan memperkuat daya saing di pasar global.

Berdasarkan perspektif teori stakeholder, hasil penelitian ini mendukung asumsi bahwa perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosial secara optimal cenderung memiliki nilai pasar yang lebih baik karena mampu menjalin hubungan yang positif dengan para pemangku kepentingan [5]. Selain itu, hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Eccles et al. [2], yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja keberlanjutan yang tinggi lebih menarik bagi investor. Faktor ini juga berdampak langsung pada peningkatan reputasi perusahaan, yang merupakan elemen penting dalam mempertahankan loyalitas konsumen serta meningkatkan daya tarik bagi pemodal.

Meskipun hasil penelitian memperlihatkan dampak positif, terdapat beberapa hal yang perlu dicermati, terutama terkait pengukuran skor keberlanjutan antar perusahaan. Salah satu tantangan utama adalah potensi bias data yang disebabkan oleh perbedaan dalam pelaporan keberlanjutan. Variasi dalam tingkat keterbukaan informasi dan standar pelaporan dapat menimbulkan kesenjangan dalam evaluasi skor ESG (Environmental, Social, and Governance). Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan

penerapan standar pelaporan yang lebih seragam, seperti pedoman Global Reporting Initiative (GRI), guna memastikan kualitas data yang lebih baik dan konsisten.

Selain itu, meskipun penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara investasi berkelanjutan dan nilai pasar, faktor-faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, serta preferensi konsumen juga memiliki pengaruh yang signifikan. Perusahaan yang memiliki akses lebih baik terhadap teknologi ramah lingkungan dan dukungan regulasi, misalnya, cenderung memiliki keunggulan dalam mengadopsi praktik keberlanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang komprehensif dan mempertimbangkan berbagai faktor internal maupun eksternal untuk mengoptimalkan implementasi investasi berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Pengungkapan lingkungan menunjukkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mencerminkan bahwa investor cenderung memandang aktivitas terkait lingkungan sebagai beban tambahan yang tidak berkontribusi langsung terhadap operasional inti perusahaan. Dampak ini juga dapat disebabkan oleh pemahaman perusahaan yang belum optimal mengenai aspek lingkungan yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan edukasi dan implementasi inisiatif lingkungan yang strategis agar perusahaan mampu mengelola isu lingkungan tanpa mengorbankan profitabilitas.

Pengungkapan sosial juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar belum sepenuhnya memberikan apresiasi terhadap upaya tanggung jawab sosial perusahaan. Aktivitas sosial perusahaan dapat dianggap sebagai biaya tambahan yang mengurangi margin keuntungan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu merancang strategi sosial yang lebih terintegrasi dengan aktivitas bisnis utama sehingga dapat menghasilkan nilai tambah baik bagi masyarakat maupun bagi perusahaan itu sendiri.

Berbeda dengan aspek lingkungan dan sosial, pengungkapan tata kelola terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola yang baik, yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional, mampu meningkatkan kepercayaan investor. Dengan tata kelola yang baik, perusahaan dapat menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor.

Melalui penelitian ini, diharapkan perusahaan yang tergabung dalam indeks SMInfra18 dapat meningkatkan implementasi ESG, terutama pada aspek lingkungan dan sosial, untuk mendukung keberlanjutan perusahaan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi pembuat kebijakan untuk mendorong adopsi praktik ESG yang lebih holistik dan terstandarisasi di sektor korporasi

#### REFERENSI

- [1] P. B. Putra dan M. Hidayat, "Analisis Pengaruh Praktik Keberlanjutan terhadap Keunggulan Kompetitif di Industri Makanan dan Minuman," *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 10, no. 2, pp. 85-95, 2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan, seperti efisiensi energi dan pengurangan emisi karbon, dapat meningkatkan daya saing perusahaan melalui peningkatan kepercayaan konsumen.
- [2] S. Rahayu dan A. H. Wibowo, "Efek Implementasi Strategi ESG terhadap Nilai Pasar Perusahaan," *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol. 25, no. 1, pp. 45-60, 2021. Penelitian ini membahas pentingnya integrasi indikator ESG (Environmental, Social, and Governance) dalam strategi bisnis perusahaan untuk meningkatkan nilai pasar.
- [3] M. A. Nugroho, "Pengaruh Keberlanjutan terhadap Preferensi Konsumen di Industri F&B," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, vol. 34, no. 4, pp. 120-132, 2021. Hasil studi ini menunjukkan bahwa konsumen lebih memilih produk ramah lingkungan, yang berdampak pada peningkatan penjualan perusahaan di sektor ini.

- [4] R. S. Andini dan T. Prasetyo, "Peran Pelaporan Keberlanjutan dalam Meningkatkan Transparansi Perusahaan," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol. 17, no. 3, pp. 200-210, 2020. Penelitian ini menekankan bahwa pelaporan keberlanjutan yang transparan dapat meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan dan kredibilitas perusahaan.
- [5] D. S. Sari, "Kendala dan Peluang Investasi Berkelanjutan di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 28, no. 2, pp. 75-90, 2022. Artikel ini mengeksplorasi kendala utama yang dihadapi perusahaan dalam implementasi keberlanjutan di Indonesia, termasuk regulasi yang belum optimal.
- [6] Y. P. Firmansyah, "Inovasi Teknologi Hijau untuk Mendukung Keberlanjutan di Sektor Industri," *Jurnal Teknologi dan Rekayasa*, vol. 14, no. 1, pp. 35-50, 2021. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya adopsi teknologi hijau dalam meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi limbah industri.
- [7] L. M. Santoso dan D. Wiryawan, "Implementasi Teori Stakeholder dalam Praktik Keberlanjutan di Indonesia," *Jurnal Manajemen Strategis*, vol. 22, no. 2, pp. 99-112, 2020. Studi ini menjelaskan bagaimana teori stakeholder dapat digunakan sebagai kerangka kerja dalam mengelola hubungan antara perusahaan dan masyarakat.
- [8] F. A. Setiawan dan S. Kurniawan, "Strategi Keberlanjutan untuk Mengatasi Tantangan Global di Sektor F&B," *Jurnal Bisnis dan Manajemen Kontemporer*, vol. 18, no. 4, pp. 56-67, 2021. Artikel ini menyoroti bahwa keberlanjutan adalah strategi penting untuk mengatasi tantangan global seperti perubahan iklim.
- [9] E. R. Handayani, "Efek Keberlanjutan pada Reputasi Perusahaan di Indonesia," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, vol. 19, no. 3, pp. 123-136, 2021. Penelitian ini mengamati bagaimana keberlanjutan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik investor potensial.
- [10] H. Susanto, "Peran Pemerintah dalam Mendorong Praktik Keberlanjutan di Industri," *Jurnal Kebijakan Publik dan Administrasi Negara*, vol. 15, no. 2, pp. 90-105, 2022. Artikel ini membahas bagaimana kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta dapat menciptakan ekosistem yang mendukung investasi berkelanjutan.
- [11] Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). Creating Shared Value. *Harvard Business Review*, 89(1/2), 62-77.
- [12] Eccles, R. G., Ioannaou, I., & Serafeim, G. (2014). *The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance*. *Management Science*, 60 (11), 2835-2857.
- [13] Margolis, J. D., & Walsh, J. P. (2003). Misery Loves Companies: Rethinking Social Initiatives by Business. *Administrative Science Quarterly*, 48(2), 268-305.